



PERAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENGELOLA DAN MENGANALISIS PENDAPATAN DARI PLATFORM GRABFOOD STUDI KASUS PADA UMKM FIRE CHICKEN

(THE ROLE OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS IN MANAGING AND ANALYZING REVENUE FROM THE GRABFOOD PLATFORM: A CASE STUDY OF FIRE CHICKEN UMKM)

Fio Aulia Rahman¹⁾, Arisky Andrinaldo²⁾, Serena Dina Kandi³⁾, Ilham Firmansyah⁴⁾
Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Ekonomi dan Sosial Humaniora
Universitas Bina Insan

Jl. Jendral Besar H.M Soeharto KM.13 Kel. Lubuk Kupang Kec. Lubuklinggau Selatan I,
Lubuklinggau, Sumatera Selatan

E-mail: 2301020032@mhs.univbinainsan.ac.id, arisky.andrinaldo@univbinainsan.ac.id,
serenadina68@gmail.com, 2301020027@mhs.univbinainsan.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan platform digital seperti GrabFood memberikan peluang bagi UMKM kuliner untuk meningkatkan pendapatan, namun sekaligus menimbulkan tantangan dalam pengelolaan dan analisis pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam mengelola dan menganalisis pendapatan yang bersumber dari platform GrabFood pada UMKM Fire Chicken. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metodologi studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, analisis data, dan analisis kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIA pada UMKM Fire Chicken masih bersifat sederhana, namun telah berperan penting dalam memisahkan pencatatan pendapatan antara penjualan langsung dan penjualan melalui GrabFood, membantu proses rekonsiliasi laporan transaksi, serta mendukung pengelolaan arus kas. Informasi yang dihasilkan juga dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan usaha, seperti penentuan harga, pengelolaan persediaan, promosi, dan analisis profitabilitas menu. Meskipun demikian, terdapat kendala berupa keterbatasan waktu, pemahaman akuntansi, dan kompleksitas data transaksi digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi memiliki peran strategis dalam pengelolaan dan analisis pendapatan UMKM berbasis platform digital, sehingga perlu dikembangkan secara lebih terstruktur dan mudah digunakan.

Kata Kunci: Sistem informasi akuntansi, pendapatan, GrabFood, UMKM

ABSTRAK

The development of digital platforms such as GrabFood provides opportunities for culinary MSMEs to increase revenue while also creating challenges in revenue management and analysis. The purpose of this study is to analyze the effectiveness of the Accounting Information System (AIS) in evaluating and analyzing the GrabFood platform at Fire Chicken UMKM. This study

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 826

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Kohesi.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Kohesi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)



uses a qualitative approach with a case study methodology. Data was collected through observation, documentation, and interviews, and analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that although the AIS implemented at Fire Chicken MSME is still simple, it plays an important role in separating revenue records between direct sales and GrabFood sales, supporting transaction reconciliation, and assisting cash flow management. The information generated is also used for business decision-making, such as pricing, inventory management, promotions, and menu profitability analysis. However, limitations related to time constraints, accounting knowledge, and the complexity of digital transaction data remain challenges. This study concludes that Accounting Information Systems have a strategic role in managing and analyzing revenue for digital platform-based MSMEs and should be further developed in a more structured and user-friendly manner.

Keywords: Accounting information systems, revenue, GrabFood, MSMEs

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital secara signifikan telah membawa perubahan pada dunia bisnis, terutama di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Salah satu dampak paling nyata dari digitalisasi adalah pemanfaatan platform layanan pesan antar makanan berbasis aplikasi, seperti GrabFood, yang membuka peluang pasar lebih luas bagi pelaku UMKM kuliner. Melalui platform ini, UMKM tidak hanya dapat meningkatkan volume penjualan, tetapi juga menghadapi kompleksitas baru dalam pengelolaan pendapatan, terutama terkait pencatatan transaksi, pemotongan komisi, serta ketepatan informasi arus kas.

Dalam konteks tersebut, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki peran yang sangat penting sebagai alat untuk mengumpulkan, mencatat, mengolah, dan menyajikan informasi keuangan yang relevan dan andal. SIA membantu pelaku usaha dalam memonitor pendapatan secara sistematis, memisahkan sumber pendapatan, serta menyediakan dasar yang kuat bagi pengambilan keputusan manajerial. Namun, dalam praktiknya, banyak UMKM masih menggunakan sistem pencatatan manual dan sederhana, yang dapat menyebabkan masalah pencatatan, kehilangan informasi, dan kesulitan dalam menganalisis operasional bisnis.

Pendapatan yang diperoleh dari platform GrabFood memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan penjualan langsung, antara lain adanya potongan biaya layanan, sistem pencairan dana yang tidak bersifat real-time, serta laporan transaksi yang disajikan secara digital. Perbedaan karakteristik ini menuntut UMKM untuk memiliki sistem informasi akuntansi yang mampu mengelola data pendapatan secara terintegrasi dan akurat. Tanpa dukungan SIA yang memadai, pelaku usaha akan mengalami kesulitan dalam mengetahui pendapatan bersih yang sebenarnya, mengelola arus kas, serta merencanakan kebutuhan operasional usaha.

UMKM Fire Chicken sebagai salah satu pelaku usaha kuliner yang memanfaatkan platform GrabFood menghadapi tantangan tersebut dalam pengelolaan dan analisis pendapatan. Meskipun platform GrabFood menyediakan laporan transaksi, informasi tersebut belum sepenuhnya optimal jika tidak diolah lebih lanjut melalui sistem pencatatan akuntansi yang terstruktur. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam mengenai bagaimana peran Sistem Informasi Akuntansi dalam membantu



UMKM Fire Chicken mengelola dan menganalisis pendapatan dari GrabFood secara efektif.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dalam menganalisis dan mengolah data yang dikumpulkan dari platform GrabFood di UMKM Fire Chicken. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan, serta manfaat akademis sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya terkait penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM berbasis digital.

KAJIAN LITERATUR

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan, dan mengubah data keuangan menjadi informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Romney dan Steinbart (2021) mendefinisikan SIA sebagai sistem yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan kepada para pemangku kepentingan internal dan eksternal melalui pemrosesan data transaksi. SIA tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai sarana pengendalian internal dan pendukung perencanaan manajerial.

Pada UMKM, penerapan SIA memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan perusahaan besar. SIA pada UMKM umumnya bersifat sederhana, menyesuaikan dengan keterbatasan sumber daya manusia, modal, dan teknologi. Namun demikian, keberadaan SIA tetap memiliki peran penting dalam meningkatkan akurasi pencatatan keuangan, transparansi pendapatan, serta efisiensi pengelolaan usaha (Susanto, 2017). Dengan adanya SIA, pelaku UMKM dapat mengetahui posisi keuangan secara lebih jelas dan terstruktur.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM

Pendapatan merupakan salah satu komponen utama dalam rencana keuangan yang memengaruhi produktivitas suatu bisnis. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), pendapatan adalah kegiatan ekonomi yang dihasilkan dari aktivitas rutin entitas yang menyebabkan perubahan ekuitas. Dalam konteks UMKM, pengelolaan pendapatan sering kali menghadapi tantangan berupa pencatatan yang tidak konsisten dan pemisahan sumber pendapatan yang belum optimal.

Sistem Informasi Akuntansi berperan dalam memastikan bahwa pendapatan dicatat secara lengkap, tepat waktu, dan akurat. SIA membantu mengklasifikasikan pendapatan berdasarkan sumbernya, seperti penjualan langsung dan penjualan melalui platform digital. Selain itu, SIA juga memungkinkan pelaku usaha untuk mengetahui pendapatan bersih setelah dikurangi biaya-biaya terkait, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan menjadi lebih relevan untuk evaluasi kinerja usaha (Mulyadi, 2016).

Digitalisasi UMKM dan Platform Layanan Pesan Antar Makanan

Digitalisasi UMKM adalah proses penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi operasional dan bisnis. Salah satu bentuk digitalisasi yang berkembang pesat adalah penggunaan platform layanan pesan antar makanan seperti GrabFood. Platform ini memberikan kemudahan akses pasar, memperluas jangkauan konsumen, serta meningkatkan potensi pendapatan bagi UMKM kuliner.

Namun, penggunaan platform digital juga membawa implikasi terhadap sistem pengelolaan keuangan. Transaksi yang terjadi melalui GrabFood umumnya melibatkan sistem pembayaran non-tunai, potongan komisi, serta mekanisme pencairan dana yang

berbeda dengan penjualan konvensional. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu memiliki pemahaman dan sistem pencatatan yang memadai agar pendapatan yang diterima dapat dikelola dan dianalisis secara optimal (Uthaileang, 2023).

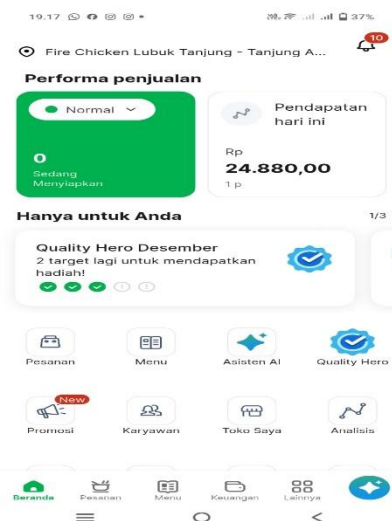
Pengelolaan dan Analisis Pendapatan dari Platform GrabFood

Pendapatan yang diperoleh dari GrabFood memiliki karakteristik khusus, yaitu bersumber dari transaksi digital yang tercatat secara otomatis oleh sistem platform. Laporan transaksi yang disediakan oleh GrabFood mencakup informasi mengenai jumlah pesanan, nilai penjualan kotor, potongan komisi, dan pendapatan bersih yang diterima oleh mitra usaha. Meskipun demikian, laporan tersebut belum sepenuhnya menggantikan fungsi sistem informasi akuntansi internal UMKM.

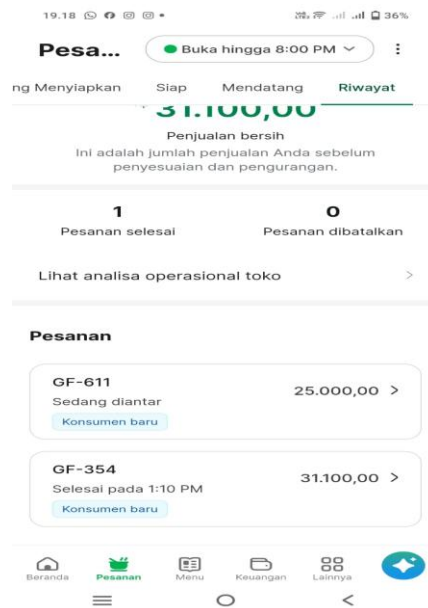
SIA berperan dalam mengolah data transaksi dari GrabFood menjadi informasi keuangan yang terstruktur, seperti laporan pendapatan harian, bulanan, dan tahunan. Melalui analisis pendapatan yang dihasilkan dari SIA, pelaku UMKM dapat mengevaluasi kontribusi GrabFood terhadap total pendapatan, mengidentifikasi tren penjualan, serta merencanakan strategi usaha ke depan. Dengan demikian, SIA menjadi alat penting dalam mendukung pengambilan keputusan berbasis data (Romney & Steinbart, 2021).

Berikut tampilan GrabFood Merchant

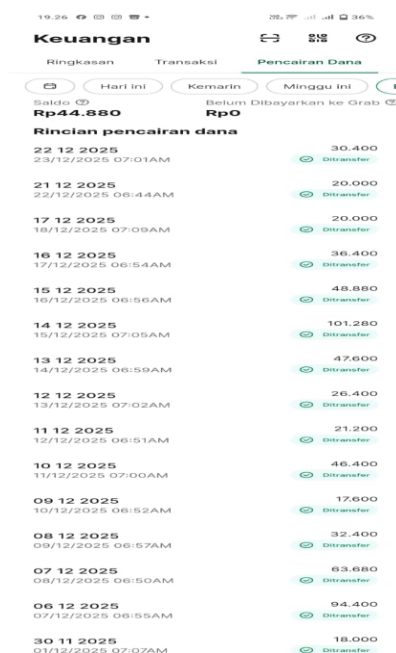
Gambar 1 Dashboard GrabFood Merchant



Gambar 2 Notifikasi Pesanan Masuk



Gambar 3 Bukti Transfer dari GrabFood



Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM sering kali menghadapi kendala, seperti keterbatasan pengetahuan akuntansi, minimnya pemanfaatan teknologi, serta anggapan bahwa pencatatan keuangan tidak terlalu penting. Padahal, penelitian menunjukkan bahwa UMKM yang menerapkan SIA secara konsisten cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang lebih baik dan tingkat keberlangsungan usaha yang lebih tinggi (Susanto, 2017).

Dalam konteks UMKM Fire Chicken, penerapan SIA yang sederhana namun terstruktur dapat membantu pemilik usaha dalam mengelola pendapatan dari GrabFood



secara lebih efektif. Dengan adanya SIA, UMKM tidak hanya mampu mencatat transaksi, tetapi juga menganalisis pendapatan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metodologi studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran Sistem Informasi Akuntansi dalam menganalisis dan mengevaluasi pendapatan platform GrabFood di UMKM Fire Chicken.

Objek penelitian adalah Sistem Informasi Akuntansi dalam pengelolaan pendapatan GrabFood, sedangkan subjek penelitian adalah UMKM Fire Chicken, khususnya pemilik usaha yang terlibat langsung dalam pencatatan keuangan. Penelitian dilaksanakan di UMKM Fire Chicken pada periode [sesuaikan waktu penelitian].

Jenis data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari catatan transaksi GrabFood, dokumen transaksi keuangan, dan literatur yang relevan.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, analisis data, dan analisis kesimpulan. Validitas data dicapai melalui triangulasi sumber dan teknik.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha, dapat disimpulkan bahwa sistem pencatatan yang diterapkan pada usaha Fire Chicken masih bersifat sederhana, namun telah memberikan kontribusi penting dalam pengelolaan arus kas, khususnya dari penjualan melalui platform GrabFood. Pemisahan pencatatan antara penjualan GrabFood dan penjualan langsung memungkinkan pemilik usaha untuk memperkirakan pendapatan bersih yang akan diterima, sehingga dapat membantu dalam perencanaan pembelian bahan baku meskipun dana belum langsung cair.

Proses rekonsiliasi antara laporan GrabFood dan catatan keuangan dilakukan dengan mencocokkan laporan aplikasi dengan dana yang masuk ke rekening. Rekonsiliasi ini membantu pemilik usaha memahami perbedaan antara omzet penjualan dan pendapatan bersih yang diterima, yang umumnya disebabkan oleh potongan komisi dan promo. Meskipun demikian, banyaknya jenis potongan serta keterbatasan waktu dalam melakukan pencatatan menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga akurasi data keuangan.

Dalam analisis pendapatan, pemanfaatan informasi dari GrabFood telah mendukung pengambilan keputusan bisnis, seperti penentuan harga, pengelolaan stok, dan pelaksanaan promosi. Data penjualan digunakan untuk menyesuaikan harga jual agar tetap menguntungkan, memperkirakan kebutuhan bahan baku berdasarkan pola permintaan, serta menentukan waktu dan jenis promosi yang tepat. Selain itu, pemilik usaha juga telah melakukan perhitungan profitabilitas per menu secara sederhana, sehingga dapat diketahui menu dengan tingkat keuntungan yang optimal.

Secara keseluruhan, penerapan sistem informasi akuntansi, meskipun masih terbatas, telah memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan pemahaman pemilik usaha terhadap kondisi keuangan dan kinerja usaha. Namun, keterbatasan waktu, pemahaman akuntansi, serta kompleksitas data menjadi kendala utama dalam pengelolaan dan analisis keuangan secara lebih optimal. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sistem pencatatan yang lebih terstruktur dan mudah digunakan agar



akurasi pencatatan penjualan dan efektivitas pengelolaan keuangan dapat terus ditingkatkan.

KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi sistem informasi akuntansi (SIA) di Fire Chicken Kota Lubuklinggau guna meningkatkan akurasi penjualan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan SIA pada usaha tersebut masih bersifat sederhana, namun telah berperan penting dalam mendukung pengelolaan keuangan usaha, khususnya dalam pencatatan dan pengendalian penjualan.

Pemisahan pencatatan antara penjualan langsung dan penjualan melalui platform digital GrabFood membantu pemilik usaha dalam memperkirakan pendapatan bersih dan arus kas yang akan diterima. Proses rekonsiliasi antara laporan GrabFood dan dana yang masuk ke rekening juga menunjukkan adanya upaya untuk menjaga akurasi pencatatan penjualan, meskipun masih ditemui perbedaan akibat potongan komisi dan program promosi. Hal ini menunjukkan bahwa SIA, meskipun belum terkomputerisasi secara optimal, telah membantu mengurangi kesalahan pencatatan dan meningkatkan pemahaman terhadap kondisi keuangan usaha.

Selain itu, informasi penjualan yang dihasilkan dari sistem pencatatan dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan bisnis, seperti penentuan harga jual, pengelolaan persediaan, pelaksanaan promosi, serta perhitungan profitabilitas per menu. Penggunaan data ini menunjukkan bahwa SIA tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai dasar untuk analisis pendapatan dan perencanaan bisnis.

Namun, penelitian ini juga menyoroti kelemahan dalam implementasi SIA, terutama keterbatasan waktu, pemahaman akuntansi, dan kompleksitas transaksi data dari platform digital. Oleh karena itu, disarankan agar usaha Fire Chicken mengembangkan sistem pencatatan yang lebih terstruktur dan mudah digunakan guna meningkatkan akurasi pencatatan penjualan serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif di masa mendatang.

REFERENSI

- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran* (Edisi ke-4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management information systems: Managing the digital firm* (16th ed.). New Jersey: Pearson Education.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi* (Edisi 4). Jakarta: Salemba Empat.
- Putra, A. A., & Widodo, T. (2022). Digitalisasi UMKM melalui platform layanan pesan antar makanan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 4(1), 45-56.



- Rahayu, S. M., & Dayanti, E. (2021). Penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 85-96.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting information systems* (15th ed.). New York: Pearson Education.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2017). *Sistem informasi akuntansi: Pemahaman konsep secara terpadu*. Bandung: Lingga Jaya.
- Uthaileang, W. (2023). Developing the capability of digital financial literacy in Thailand. *PLOS ONE*, 18(12), e0289003. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0289003>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.